

**ANALISIS ISI PESAN MORAL  
PADA FILM 3 NAFAS LIKAS**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**AGUSTINA DELFINA**

**NPM 1903110040**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi Broadcasting**



**UMSU**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

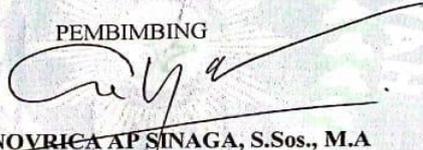
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : AGUSTINA DELFINA  
NPM : 1903110040  
Judul Skripsi : ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM 3 NAFAS LIKAS

Medan, 24 Mei 2023

PEMBIMBING



**CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A**

Disetujui Oleh  
KETUA PROGRAM STUDI



**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Ikom**

DEKAN



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP**

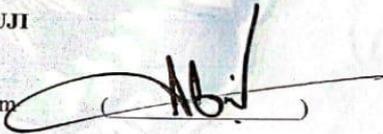
PENGESAHAN

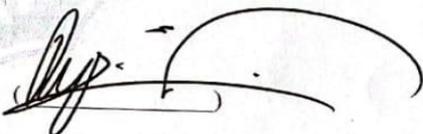
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

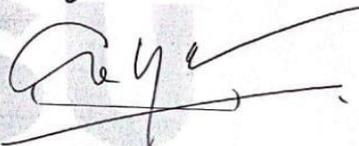
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : AGUSTINA DELFINA  
NPM : 1903110040  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom 

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S, M.SP 

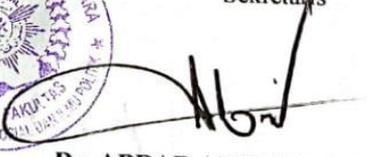
PENGUJI III : Corry Novrica AP Sinaga, S.Sos, M.A 

PANITIA PENGUJI

Ketua

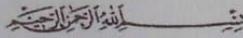
  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris

  
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



## PERNYATAAN



Dengan ini saya Agustina Delfina, NPM 1903110040, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 24 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Agustina Delfina

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul “**Analisis Isi Pesan Moral Pada Film 3 Nafas Likas**” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis telah berusaha dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis secara khusus ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta yang sangat luar biasa ayahanda Akmal dan ibunda Almh.Baniah tercinta yang telah tiada meninggalkan keluarga tersayang dan untuk abangda M.Zuldi Rizky, kakak Isnaini Irma Ramadhani, kakak Rika Deswandari, keponakan tersayang Azqila Huri dan Ibu Juli atas semua nasihat serta doa tulus, limpahan kasih dan sayang tercurahkan untuk kesuksesan penulis serta dalam segala kecukupan yang diberikan baik secara moril maupun materil

sehingga penulis mampu menghadapi segala kesulitan dan hambatan yang ada hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan sepenuh hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Kepada bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Kepada bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Kepada bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Kepada Ibu Corry Novrica AP Sinaga, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Kepada para sahabat tercinta Priya Ayu Andina, Hani Silvia, dan Asvida Fitrianti Syam yang telah senantiasa menemani dan banyak memberikan dorongan, semangat, motivasi, doa serta ketulusan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini
8. Kepada rekan seperjuangan skripsi Cansa Mayu Siva Nazla, Indri Indah, Ridho Pebriansyah, Ade Irwan Syahputra, Rizki Ramadhan, Syamroy

Pulungan, Naufal Pranata, Putri Ningsih dan rekan seperjuangan lainnya yang telah memberikan dukungan dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

9. Kepada teman-teman grup SD dan grup SMA penulis yang sampai saat ini selalu memberikan support selama penulis menyelesaikan skripsi

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan memberikan ilmu pengetahuan baru bagi pembacanya. Semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak, terima kasih.

Medan, Mei 2023

Penulis

Agustina Delfina

# ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM 3 NAFAS LIKAS

AGUSTINA DELFINA

1903110040

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai isi pesan moral yang terdapat dalam film 3 Nafas Likas dan juga merupakan salah satu film biografi Indonesia. Film 3 Nafas Likas merupakan film *based on true story* yang menceritakan tentang sosok Likas perempuan tegar dari Sibolangit yang memiliki tekad dan semangat berjuang dalam hidupnya. Likas mempunyai cita-cita yang begitu besar untuk menjadi seorang guru ia berniat pergi merantau dan ingin mengambil sekolah guru namun keinginannya mendapatkan pertentangan dari ibunya yang tidak mengizinkan likas untuk merantau karena bagi suku adat mereka perempuan tidak dianjurkan pergi merantau namun atas dukungan penuh dari sang ayah serta abang likas ia tetap memiliki tekad akan melanjutkan sekolah guru, meskipun hal itu dianggap telah menentang adat. Film ini berlatar pada beberapa periode waktu, mulai dari era 1930 sampai dengan tahun 2000 hingga melalui beberapa peristiwa penting di Indonesia, termasuk perang kemerdekaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis dari salah seorang ahli semiotika yaitu Charles Sanders Peirce dengan (Sign, Object, Interpretant). Sumber data yang digunakan merupakan soft copy dari film 3 Nafas Likas. Berdasarkan dari hasil analisis, kesimpulan pesan moral yang diperoleh dari film 3 Nafas Likas diantaranya jiwa semangat juang, kasih sayang dan emansipasi wanita batak karo. Dari film ini kita dapat memahami bahwa setiap doa, usaha, serta pengorbanan tidak akan ada yang sia-sia meskipun harus melewati rintangan demi rintangan demi mencapai sebuah keberhasilan yang diinginkan.

**Kata kunci: Semiotika Charles Sanders Peirce, Pesan Moral, Film 3 Nafas Likas.**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II URAIAN TEORITIS.....	6
2.1 Komunikasi .....	6
2.2 Komunikasi Massa .....	8
2.3 Content Analysis (Analisis Isi).....	8
2.4 Semiotika.....	10
2.4.1 Semiotika Charles Sanders Pierce .....	11
2.5 Film 3 Nafas Likas .....	12
2.6 Pesan Moral .....	15
2.6.1 Semangat juang.....	17
2.6.2 Kasih Sayang .....	17
2.6.3 Emansipasi Wanita .....	19
BAB III METODE PENULISAN.....	20
3.1 Jenis Penulisan .....	20
3.2 Kerangka Konsep .....	20
3.3 Definisi Konsep.....	21
a. Semangat Juang.....	21
b. Kasih Sayang .....	21
c. Emansipasi wanita batak karo.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5 Teknik Analisis Data .....	22

3.6 Lokasi dan Waktu Penulisan .....	22
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Deskripsi Objek Penulisan .....	24
4.1.1 Profil Film 3 Nafas Likas.....	24
4.1.2 Sinopsis Film .....	26
4.2 Analisis Data dan Pembahasan.....	26
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tim Produksi dan Pemeran Film 3 Nafas Likas. ....	25
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Segitiga Semiotik Charles Sanders Pierce. ....	12
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	21
Gambar 4.1 Menit ( 12:05-13:55 ) .....	28
Gambar 4.2 Menit ( 19:53-20:20 ) .....	30
Gambar 4.3 Menit ( 01:02:10-01:14:57 ) .....	32
Gambar 4.4 Menit ( 01:14:39-01:14:57 ) .....	33
Gambar 4.5 Menit ( 06:40-08:12 ) .....	35
Gambar 4.6 Menit ( 15:05-16:04 ) .....	37
Gambar 4.7 Menit ( 21:00-23:08 ) .....	39
Gambar 4.8 Menit ( 13:25-14:50 ) .....	40
Gambar 4.9 Menit ( 26:46-27:26 ) .....	43
Gambar 4.10 Menit ( 33:45-35:13 ) .....	44

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penulis memilih film 3 Nafas Likas sebagai objek penelitian karena menurut penulis film ini mengandung banyak pesan moral yang selaras dengan nilai-nilai kehidupan. Kisah 3 nafas likas merupakan film *based on true story* yang rilis pada tahun 2014 dari buku biografi berjudul “Perempuan Tegar dari Sibolangit” karya Hilda Unu-Senduk dibuat berdasarkan kisah Likas Ginting dan Djamin Ginting. Cerita tersebut berlatar pada beberapa periode waktu, mulai dari era 1930 sampai dengan tahun 2000 hingga melalui beberapa peristiwa penting di Indonesia, termasuk perang kemerdekaan. Film ini berlatar di tujuh kota di Sumatera Utara yakni Bakkara (Kabupaten Humbang Hasundutan), Dolok Sanggul (Kabupaten Humbang Hasundutan), Berastagi, Kabanjahe, Tebing Tinggi, Pamah Semilir, dan Kota Ajang, terdapat lokasi lainnya yaitu di Jakarta, hingga di Ottawa, Canada.

Sosok perempuan bernama Likas yang diperankan bergantian oleh Tissa Biani Azzahra (Likas Kecil), Atiqah Hasiholan (Likas Dewasa), dan Tutie Kirana (Likas Tua) pada film 3 nafas likas digambarkan sebagai wanita yang kuat dan tangguh serta mempunyai keinginan keras. Likas mempunyai tujuan mulia untuk menjadi seorang guru, ia berniat pergi merantau ingin mengambil sekolah guru dengan dukungan dari sang ayah dan juga abangnya namun keinginannya tersebut mendapatkan pertentangan dari ibunya yang tidak mengizinkan likas untuk pergi dikarenakan dalam adat budaya mereka perempuan tidak dianjurkan untuk merantau karena hal itu beranggapan hanya untuk keluarga yang kurang mampu.

Akan tetapi abang Likas pergi merantau dan dianjurkan karena ia laki-laki. Penggambaran tersebut menjelaskan bahwa masih adanya perbedaan derajat di antara laki-laki dan perempuan dimana perempuan masih dianggap tidak berdaya atau tidak bisa mandiri jika merantau ke tempat lain dibandingkan dengan laki-laki yang dipersepsikan sebagai seorang yang kuat dan mampu menjaga diri.

Sepulang likas dari pendidikan, ia mendapatkan berita bahwa ibunya meninggal dunia dikarenakan depresi. Tidak selang lama, abang likas yang berprofesi sebagai polisi juga meninggal dunia dikarenakan telah gugur dalam medan perang. Saat sedang menjalani dinas di kota Medan, Likas juga aktif bergabung dalam organisasi majelis pemuda terdidik dari Tanah Karo dan pada satu kesempatan Likas dipilih untuk berpidato mewakili muda-mudi yang hadir saat itu. Likas mengangkat tema pidatonya tentang menyuarakan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender. Namun pidato Likas dianggap terlalu Liberal dan dicerca oleh para pemuda karena pidato tersebut dianggap melecehkan adat karena dalam adat mereka harus laki-laki lah yang menempati posisi tertinggi dan perempuan tidak diperbolehkan untuk menyetarakan hak.

Keadaan kota Medan waktu itu sangat genting hal itu terjadi karena Jepang mulai menjajah Indonesia termasuk kota Medan dan mengharuskan Likas untuk pindah dinas dari Medan ke kota Pangkalan Berandan lalu pada saat itu pula ia bertemu Djamin Ginting yang berprofesi sebagai tentara PETA prajurit yang membela Indonesia.

Seiring berjalannya waktu Likas dan Djamin Ginting melangsungkan pernikahan dan dikaruniai empat orang anak. Sosok Likas yang dinilai sebagai

wanita independent kini tergeserkan karena memiliki suami seorang abdi negara membuat Likas tidak lagi diukur atas pencapaiannya sendiri tetapi diukur dari pencapaian suaminya. Hal itu juga yang mencetuskan istilah dharma wanita pada masa orde baru. Dharma wanita merupakan organisasi istri-istri abdi negara yang bertujuan untuk melaksanakan tugas yang terangkum dalam panca dharma wanita. Karena perjuangan Djamin Ginting yang sangat luar biasa selepas merdeka Indonesia maka diangkatlah Djamin Ginting menjadi seorang Jenderal dan dipercaya menjadi Duta Besar yang mewakili Indonesia di Ottawa, Canada. Namun saat di Canada, Djamin Ginting mengalami sakit dan akhirnya meninggal dunia. Pada saat itu, Likas telah kehilangan tiga nafas dalam hidupnya, yaitu ibunya, abangnya, dan juga suaminya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis kemudian memilih untuk mengkaji film 3 Nafas Likas khususnya untuk melihat pesan moral yang disampaikan dalam film 3 Nafas Likas yang di sutradarai oleh Rako Prijanto dan diproduksi oleh Oreima Films. Film ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam bentuk skripsi yang berjudul **Analisis Isi Pesan Moral Pada Film 3 Nafas Likas**.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penulis memberi batasan teoritis penelitian ini hanya pada konsep pesan moral yaitu semangat juang, kasih sayang dan juga emansipasi wanita batak karo yang terdapat dalam film ini. Sementara batasan objek penelitian hanya pada film 3 nafas likas karya Rako Prijanto.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang penulis angkat adalah “Bagaimana isi pesan moral yang ada di dalam film 3 Nafas Likas?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam masalah ini yaitu untuk menganalisa apa isi pesan moral yang terdapat dalam film 3 Nafas Likas.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

- a) Secara Ilmiah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu komunikasi terutama pada bidang semiotika.
- b) Secara Praktis, dari hasil penelitian ini yaitu ditujukan sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan, terutama bagi praktisi film dan para peneliti media/film mendatang. Serta diharapkan pula berguna bagi seluruh masyarakat dalam upaya membangun perfilman Indonesia yang berkualitas dan semakin maju kedepannya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

#### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Uraian teoritis menguraikan dan menjelaskan tentang pengertian dari komunikasi, komunikasi massa, content analysis (analisis isi), semiotika,

semiotika charles sanders pierce, film 3 nafas likas, pesan moral, semangat juang, kasih sayang, emansipasi wanita batak karo.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang dipakai, yaitu Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan perihal hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini yaitu penutup, menjelaskan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Menurut Sinaga (2017) dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses. Komunikasi adalah proses penyampaian sebuah pesan atau percakapan yang digunakan sehari-hari dapat melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan syarat dalam penyampaian pesan yang berbentuk informasi bahkan melalui media yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dasar manusia untuk menggapai sebuah tujuan pribadi maupun kelompok. Adapun menurut Hardiyanto (2019) sebagai manusia yang hidup serta berinteraksi dengan manusia lainnya keberadaan komunikasi merupakan ilmu dan aktivitas yang sangat penting dilakukan manusia apalagi komunikasi ini timbul akibat adanya kebutuhan seperti kebutuhan rasa aman baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Harold D. Laswell dalam (Mulyana, 2005:75) seorang ahli politik di Amerika Serikat mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori dan penulisan bahwa proses komunikasi terdapat lima unsur disebut komponen atau unsur-unsur proses komunikasi, yaitu:

1. Who (siapa) : Komunikator, orang yang menyampaikan pesan dalam proses komunikasi massa, bisa perorangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi, maupun instansi.

2. Says What (apa yang dikatakan) : Pernyataan umum, dapat berupa ide, informasi, opini, dan sikap, yang sangat erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.
3. In Which Channel (melalui saluran apa) : Media komunikasi atau saluran yang di gunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi.
4. To Whom (kepada siapa) : Komunikan atau audience yang menjadi sasaran komunikasi. Kepada siapa pernyataan tersebut di tujukan, berkaitan dengan masalah penerima pesan.
5. With What effect (dengan efek apa) : Hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju.

Menurut Nasution (2017) proses tahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian atau attention. Kemudian Tambunan (2018) mengatakan jika Komunikasi dianggap efektif ketika penerima pesan menerima pesan yang disampaikan dan memiliki arti yang sama. Membangun hubungan yang efektif tidak semudah dalam komunikasi kelompok seperti dalam komunikasi interpersonal. Karena semakin banyak anggota dalam grup, semakin banyak distorsi yang muncul.

Komunikasi juga dapat memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menghubungkan, bahwa komunikasi bukan merupakan koneksi yang pasif, komunikasi berperan dalam suatu proses yang menghubungkan fungsi beberapa bagian yang terpisah atau yang berbeda dalam suatu pemahaman bersama.

2. Untuk menjelaskan apa yang terjadi kita tidak dapat memahami komunikasi hanya dengan melihat apa yang kita lihat atau memahami komunikasi hanya dengan mendengar apa kita dengar, kita akan dapat memahami komunikasi ini secara lengkap setelah mengerti penjelasan tentang hubungan antara apa yang dilihat dan didengar.

## **2.2 Komunikasi Massa**

Media massa sendiri merupakan wahana penyampaian berita dari sumber kepada khalayak melalui media komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berkelanjutan di mana pesan dikirim secara mekanis dari sumber yang dilembagakan ke publik. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, baik cetak maupun elektronik. Lalu komunikasi massa menghasilkan produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk didistribusikan ke khalayak luas secara terus menerus dan dengan interval yang teratur, seperti harian, mingguan, dua mingguan, atau bulanan (Asri, 2020).

Pengaruh komunikasi massa mengacu pada masalah efek komunikasi massa. Efek inilah yang menjadi fokus perhatian audiens melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh audiens yang dituju. Sehingga mereka dapat mencoba mencari cara atau saluran yang dapat mempengaruhi publik (Tambunan, 2018).

## **2.3 Content Analysis (Analisis Isi)**

Menurut Dwi Prastowo Darminto & Rifka Julianty (Ahmad, 2018) mengatakan bahwa analisis adalah pembagian suatu pokok bahasan ke dalam berbagai bagiannya dan penelaahan terhadap bagian-bagian itu sendiri, serta

hubungan antar bagian-bagian itu untuk memperoleh pemahaman dan pengertian yang tepat tentang makna secara keseluruhan.

Menurut Elo dan Kyngas (Mutiara Rumata, 2017) memungkinkan penulis untuk memahami teks dengan mengelompokkan kata-kata yang memiliki arti sama ke dalam kategori-kategori yang pada akhirnya akan membangun model atau sistem konseptual. Terdapat dua jenis dalam analisis isi yaitu analisis isi kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan ini penulis menggunakan kajian analisis kualitatif dengan penulisan analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek – aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Adapun metodologi penulisan analisis isi (teks) media, yaitu:

1. Analisis isi (content analysis) adalah penulisan yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.
2. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita dengan menonjolkan aspek isu tersebut dengan mencolok (menempatkan di headline, halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan.
3. Analisis wacana merupakan analisis yang memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar, dan ucapan-ucapan.

4. Semiotika merupakan metode penulisan dengan pendekatan tekstual dan studi untuk menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita) yang seperti penulis akan gunakan dalam objek penulisan dalam menganalisis isi pesan pada film 3 nafas likas.

#### **2.4 Semiotika**

Menurut Mudjiono (2011) Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Sedangkan secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Sedangkan Sartini (2007) mengatakan bahwa Semiotika biasanya dipahami sebagai produksi tanda dan simbol sebagai bagian dari sistem pengkodean untuk menyampaikan informasi. Semiotika mencakup tanda-tanda visual dan verbal, serta tanda-tanda taktil dan penciuman (tanda atau sinyal apa pun yang dapat diakses dan diterima oleh semua indra kita), ketika tanda-tanda ini membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan tertulis dalam aktivitas apa pun. .

Suherdiana (2015) menjelaskan bahwa Charles Sander Pierce, salah seorang tokoh semiotika yang mengatakan bahwa sebuah tanda adalah suatu hal yang bisa mewakili sebuah hal pada hal lainnya. Menurut Pierce, tanda dalam semiotika akan selalu berkaitan dengan logika, terutama logika manusia untuk menalar adanya tanda-tanda yang muncul di sekitarnya. Pierce membagi tanda atas tiga hal, yakni Tanda, Object, dan Interpretant. Selain Charles Sander Pierce, ada tokoh lain yang sangat berpengaruh dalam bidang semiotika, yakni Ferdinand de Saussure. Menurut Saussure atau dikenal sebagai Bapak Semiotika Modern yang

membagi membagi relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikansi. Dan juga ada Roland Barthes Beliau mencetuskan model analisis tanda signifikansi menjadi dua tahap atau biasanya disebut dengan *two order of signification*. Kemudian, membaginya kembali menjadi denotasi dan konotasi.

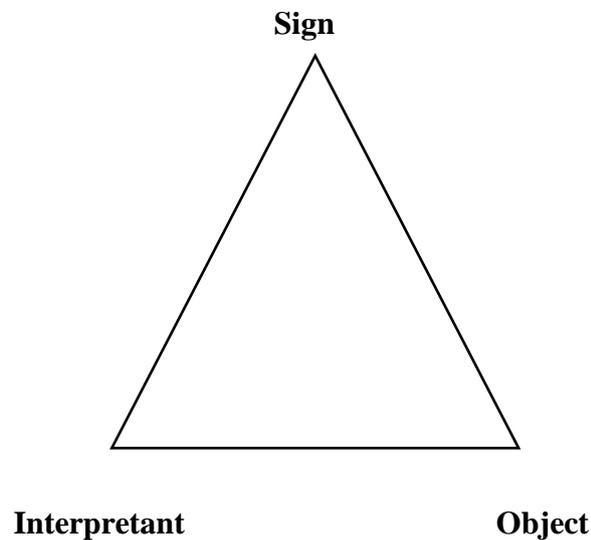
Namun diantara tokoh-tokoh tersebut penulis akan menggunakan teori Charles Sander Pierce yang lebih tertuju kepada gagasan mengenai Tanda, Object, dan Interpretant sesuai dengan objek pada penulisan penulis.

#### **2.4.1 Semiotika Charles Sanders Pierce**

Bagi Pierce semiotika didasarkan pada logika, sebab logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda memungkinkan kita untuk berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya dan memiliki hubungan sebab-akibat. Pierce menghendaki agar teorinya yang bersifat umum ini dapat diterapkan pada segala macam tanda, dan untuk mencapai tujuan tersebut, ia memerlukan konsep-konsep baru (Ardia et al., 2020).

Pierce dalam konsepnya menawarkan model yang biasa disebut triadic sebagai berikut:

**Gambar Segitiga Semiotik Charles Sanders Pierce (Haryatmoko, 2014)**



Pierce mengklasifikasikan tanda menjadi beberapa tipe yakni, Representamen, Interpretant, dan Object yang didasari dengan representamen relasi dan objeknya.

1. Representamen, merupakan bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Biasa juga dikenal dengan istilah sign.
2. Interpretant, yakni bukan penafsir tanda, melainkan lebih merujuk pada makna dari tanda.
3. Object, yakni sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Objek data berupa representasi mental yang ada dalam pikiran, dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda.

### **2.5 Film 3 Nafas Likas**

Menurut Widyahening (2014) Film merupakan bagian dari komunikasi media massa yang bersifat audio visual dan bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan sosial atau moral tertentu kepada atau moral tertentu kepada khalayak.

Berdasarkan realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, film bisa tercipta hampir sesuai dengan yang dirasakan audiens sehingga audiens dapat merasakan adegan film tersebut dan memahami maksud, tujuan, dan pesan dari film yang ditonton. Sedangkan menurut Pratama (2020) film adalah suatu mahakarya yang memberikan informasi pesan untuk membuat nilai-nilai sosial, moral dan budaya transparan dengan teknik audio dan visual dibangun dari tahap persiapan produksi, produksi dan pasca produksi sesuai dengan standar operasional.

Nurhablisyah (2020) mengemukakan film sebagai karya yang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi sarana komunikasi dimana produser dapat menyampaikan pesan melalui film dan disampaikan kepada masyarakat, namun pesan yang terkandung tidak selalu dapat ditangkap dengan pemikiran yang baik. Kemudian Asri (2020) mendefinisikan bahwa film merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada sekelompok besar orang, yaitu komunikasi massa. Pesan yang disampaikan juga beragam tergantung dari apa yang ingin disampaikan oleh pembuat film itu sendiri.

Terdapat kategori dalam film, selanjutnya Effendy (Akbar et al., 2017) mengelompokkan film kedalam beberapa kategori yaitu:

a) Film Cerita

Merupakan jenis film yang menyuguhkan sebuah cerita untuk rakyat. Jenis film ini sudah umum ditampilkan di bioskop dengan pemeran bintang film

cerita populer melakukan bagian yang adil bisnis, untuk semua kalangan masyarakat dimanapun berada.

b) Film Berita

Film berita atau news reel adalah film tentang fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifat sebenarnya dari berita, lalu di film publik harus memiliki nilai berita.

c) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah interpretasi pribadi atas realitas. Misalnya, keinginan sutradara membuat film dokumenter tentang pembuat batik di kota pekalongan, maka dia akan melakukannya dengan membuat skenario dari mana cerita itu diturunkan dalam kegiatan sehari-hari para pengrajin batik, sedikit dirancang untuk diproduksi film berkualitas tinggi dengan gambar yang bagus.

d) Film Kartun

Film kartun dibuat untuk anak-anak. Kebanyakan kartun berisi tentang hiburan. Film kartun juga memiliki unsur pendidikan.

Salah satu film yang memberikan pesan moral untuk banyak orang adalah salah satu film yang rilis tahun 2014 dan menarik antusias penonton berjudul “3 Nafas Likas” yang disutradarai oleh Rako Prijanto sebagai peraih sutradara terbaik piala citra 2013. Sosok perempuan bernama Likas yang diperankan bergantian oleh Tissa Biani Azzahra (Likas Kecil), Atiqah Hasiholan (Likas Dewasa), dan Tutie Kirana (Likas Tua) di film 3 Nafas Likas digambarkan sebagai wanita yang kuat dan tangguh yang berasal dari tanah karo. Yang

mempunyai semangat dalam memperjuangkan segala aspek kehidupannya. Likas kemudian berhasil meraih berbagai pencapaian dan keberhasilan, karena ia memegang teguh tiga janji yang pernah diucapkannya kepada tiga orang terpenting dalam hidupnya yaitu Ibu yang memiliki peran penting dalam hidupnya, abang yang telah mendorongnya untuk melanjutkan pendidikan, dan suami yang membuatnya menjadi sukses luar biasa. Janji-janji itulah yang selalu berada di setiap tarikan napasnya. Nafas yang memberikan ruh dan semangat dalam setiap tindakan, serta keputusannya

Sebagai cerminan realitas, film memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Sedangkan sebagai representasi realitas, film membentuk dan “merepresentasikan” realitas berdasarkan simbol, konvensi, dan ideologi budayanya ke dalam suatu pesan tertentu, misalnya pesan moral (Fakhrudin et al., 2019).

## **2.6 Pesan Moral**

Kata pesan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti nasehat, perintah, amanat, atau permintaan yang disampaikan. Jadi pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator. Pesan pesan komunikator tersebut disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan (komunikan). Jadi pesan merupakan simbol yang disampaikan oleh seseorang melalui media tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan menimbulkan reaksi dan dimaknai dengan makna tertentu dalam diri orang lain yang akan diajak komunikasi.

Moral secara kebahasaan berasal dari bahasa latin *mores*, jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Adapun dalam *kamus umum bahasa Indonesia* moral diartikan dengan penentuan baik-buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Sedangkan moral dalam arti terminologi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.

Berdasarkan paparan diatas maka pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, perihal bagaimana manusia harus hidup dan bertindak, agar menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah orang-orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka agama, tokoh masyarakat serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu (Abadi, 2016).

Standar moral dapat didefinisikan dengan lima ciri, yaitu:

- 1) Standar moral berkaitan dengan persoalan yang dianggap akan merugikan secara serius atau benar-benar merugikan manusia.
- 2) Standar moral terletak pada kecukupan nalar yang digunakan untuk mendukung kebenaran.
- 3) Standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak.
- 4) Standar moral harus lebih diutamakan dari pada nilai lain termasuk kepentingan lain.
- 5) Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu.

Film yang merupakan refleksi dari kehidupan sosial masyarakat ini juga mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita yang ditampilkan dalam film serta sikap dan tingkah laku tokoh dalam film para penonton film diharapkan dapat mengambil pesan-pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut. Maka pesan moral yang dimaksud dalam penulisan ini adalah di mana tampilan setiap tayangan gambar dan bahasa yang disampaikan dalam film menyampaikan pesan moral di dalamnya.

Terdapat point utama pesan moral dalam penulisan, adapun point tersebut ialah Semangat juang, kasih sayang, emansipasi wanita.

### **2.6.1 Semangat juang**

Semangat juang yaitu daya tanggap manusia untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapi. Masa depan seseorang di pengaruhi oleh tindakan yang ia ambil hari ini. Semangat juang adalah tumbuhnya kemauan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya dengan kemampuan terbaiknya ke arah yang positif (Listiwati, 2017).

### **2.6.2 Kasih Sayang**

Kasih sayang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cinta kasih, atau bisa diartikan belas kasihan. Kasih sayang tidak harus dengan pasangan tetapi bisa dirasakan oleh orang tua terhadap anaknya, dengan teman, hobi, barang kesukaan, bahkan dengan binatang. Menurut Hamat (2017) menyebut kasih sayang dengan istilah kelembutan, hal ini menghasilkan kebaikan. Karena ketika seseorang dalam keadaan ini, dia memberikan kebaikan dan sesuatu

kepada orang yang dicintainya. Belas kasihan dan kasih sayang harus diterapkan dalam segala keadaan. Sebab sifat ini tentu akan membawa kebaikan bagi yang bersalah, dan manfaatnya akan dirasakan oleh orang yang mengetahuinya. Pembinaan dengan kasih sayang sangat diperlukan, mengingat obyek pendidikan adalah manusia, dengan segala kesempatan yang datang bersama manusia, maka pendidikan yang diterima manusia harus dikelola dengan baik, karena jika kesempatan tersebut disempurnakan dan dikelola dengan baik maka dimungkinkan untuk menciptakan yang sempurna manusia dan untuk dapat meniru sifat-sifat Allah adalah kedudukannya menurut ciptaannya (Haromaini, 2019).

Kemudian Sakdiah (2017) menyatakan kasih sayang memiliki pengaruh besar pada perkembangan anak, khususnya dalam pendidikan karakter dan menumbuhkan kasih sayang orangtua, pendidikan dan pengembangan karakter anak, dengan perhatian dan cinta seseorang, maka anak merasa lebih nyaman. Selanjutnya Nurbayani (2019) mengatakan kecenderungan kasih sayang adalah naluri seseorang. Anak-anak yang dibesarkan dengan kasih sayang oleh kedua orang tuanya, memberi pengaruh besar dalam pembentukan kepribadiannya saat dewasa naluri pertama seorang anak adalah naluri sejati. Prinsip kasih sayang yang ditanamkan dalam hati orang tua adalah perasaan kasih sayang kepada anaknya. Ini adalah awal dari kemuliaan.

### 2.6.3 Emansipasi Wanita

Emansipasi wanita biasa dikenal dengan kesetaraan gender, Sulistyowati (2021) mengemukakan kesetaraan gender memiliki makna terealisasinya kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan ikut andil dalam pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kemudian ia juga memiliki pendapat lain mengenai kesetaraan gender ialah kesetaraan gender juga dikenal sebagai kesetaraan persamaan hak seksual mengacu pada sudut pandang yang seharusnya dimiliki laki-laki dan perempuan, perlakuan yang sama dan tidak membenarkan adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dengan pengecualian perlakuan yang berbeda kecuali karena alasan biologis.

Selanjutnya Bangun (2020) mengatakan jika prinsip kesetaraan gender ditekankan pada kondisi pria dan wanita untuk kesempatan dan hak mampu memainkan peran sebagai pribadi dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan negara kesetaraan dalam menikmati hasil pembangunan. Kesetaraan gender juga termasuk penghapusan diskriminasi dan non-diskriminasi, keadilan struktural, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Lalu Montagu (Sondarika, 2017) mengklaim bahwa kualitas psikologis wanita lebih baik daripada pria. Selain itu, terdapat fakta yang menunjukkan bahwa betina adalah organisme yang unggul secara biologis, unggul dalam arti memiliki nilai kelangsungan hidup yang lebih tinggi daripada jantan karena karakteristik biologisnya

## **BAB III**

### **METODE PENULISAN**

#### **3.1 Jenis Penulisan**

Adapun jenis penulisan yang digunakan yaitu penulisan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Fadli (2021) menyatakan penulisan kualitatif bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka secara naratif. Penulisan kualitatif ini menekankan pada pemahaman permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi aktual atau lingkungan alam secara keseluruhan, kompleks dan rinci.

#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konseptual merupakan hubungan antar konsep berdasarkan hasil penulisan empiris sebelumnya yang memiliki gagasan yang dapat berfungsi sebagai pedoman atau dasar pemikiran dalam melakukan penulisan. Menurut Nursyamsi (2018) Kerangka konseptual adalah objek utama yang di analisis yang sifatnya dinamis yang penting sebagai bahan evaluasi dan solusi dari sebuah permasalahan berdasarkan hasil analisis kualitatif. Kerangka konsep yang digunakan dalam penulisan ini digambarkan oleh penulis seperti bentuk bagan di bawah ini:

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

<b>JUDUL</b>	<b>KONSEP</b>
<p><b>Analisis Isi Pesan Moral Pada Film 3 Nafas Likas</b></p>	<p><b>A. Semiotika Charles Sanders Pierce</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sign</li> <li>- Object</li> <li>- Interpretant</li> </ul> <p><b>B. Analisis Isi (Content Analysis)</b></p> <p><b>C. Pesan Moral</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Semangat Juang</li> <li>- Kasih Sayang</li> <li>- Emansipasi Wanita Batak Karo</li> </ul>

### **3.3 Definisi Konsep**

#### **a. Semangat Juang**

Semangat juang adalah suatu kemampuan individu untuk bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya.

#### **b. Kasih Sayang**

Menurut Zahrok (2018) kata kasih sayang merujuk pada kata philia (cinta sesama manusia), karena di samping kata philia ada kata agape (cinta kepada Tuhan), kata eros dan amour (cinta antara laki-laki dengan perempuan, biologis). Dengan demikian, kasih sayang merujuk pada perasaan cinta sesama manusia, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Kasih sayang yang tumbuh dari pengakuan yang tulus atas individu (guru maupun peserta didik) sebagai subjek, bukan predikat, apalagi objek bagi individu lain.

### **c. Emansipasi wanita batak karo**

Dengan adanya emansipasi, wanita bisa mendapatkan keadilan secara struktural. Terutama pada wanita batak karo yang seiring dengan berkembangnya waktu wanita bisa mendapatkan haknya untuk bisa menempuh pendidikan lebih tinggi lagi.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penulisan ini adalah mengamati langsung objek penulisan berupa soft copy film, yaitu dengan mengamati secara langsung film 3 nafas likas, kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat atau menonton langsung film, lalu mengamati dan mencatat berbagai unsur objek serta dialog didalam film tersebut yang memberikan gambaran tentang pesan moral.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis semiotika dengan model Charles Sanders Peirce dan juga menggunakan pendekatan yang ia kemukakan yakni Tanda, Object, dan Interpretant. Dialog dan adegan yang terdapat didalam film 3 nafas likas dilakukan dengan cara mendeskriptifkan film tersebut. Teknik analisis semiotika digunakan agar dapat mengamati tanda percakapan dan audio visual yang terdapat didalam scene pada film 3 nafas likas. Kemudian hasil yang diperoleh dari pegamatan yang dilakukan disusun sebagai sebuah makna pesan yang akhirnya akan memberikan hasil dan kesimpulan.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penulisan**

Lokasi penulisan bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang pasti untuk melakukan penulisan ini. Penulisan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja

dikarenakan hanya menganalisis isi Film. Waktu penulisan dimulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan Mei 2023.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penulisan

##### 4.1.1 Profil Film 3 Nafas Likas



Poster Resmi Film 3 Nafas Likas

Sumber: Wikipedia

Tabel. 4.1.1 Tim Produksi dan Pemeran Film 3 Nafas Likas

<b>Sutradara</b>	Rako Prijanto
<b>Produser</b>	Riahna Djamin Gintings Reza Hidayat
<b>Penulis</b>	Titien Wattimena
<b>Pemeran</b>	Tissa Biani Azzahra Atiqah Hasiholan Vino G. Bastian Tutie Kirana Marissa Anita Mario Irwinsyah Arswendi Nasution Ernest Samudera
<b>Penata musik</b>	Aghi Narottama
<b>Sinematografer</b>	Hani Pradigya
<b>Perusahaan produksi</b>	Oreima Films
<b>Distributor</b>	Oreima Films
<b>Tanggal rilis</b>	16 Oktober 2014
<b>Durasi</b>	105 menit
<b>Negara</b>	Indonesia
<b>Bahasa</b>	Indonesia Karo

Sumber: Wikipedia

#### **4.1.2 Sinopsis Film**

Kisah tentang seorang perempuan yang berasal dari tanah karo bernama Likas yang mempunyai keinginan keras dalam meraih berbagai pencapaian dan keberhasilan, karena ia memegang teguh janji kepada tiga orang terpenting dalam hidupnya yaitu ibunya, abangnya Njohre, dan suaminya Djamin Ginting. Di Karo, terdapat sebuah adat bila seorang wanita harus merantau untuk bekerja maka aib bagi keluarga tersebut karena menurut adat masyarakat perempuan merantau itu hanya untuk orang miskin namun lain halnya bagi seorang pria yang memang dianjurkan untuk pergi merantau. Namun, Likas tetap ingin maju. Oleh karena itu dia lawan adatnya, ia pergi merantau ke kota untuk bersekolah karena ingin menjadi guru dan pada saat itu ia kehilangan sosok ibunya karena sang ibu mengalami depresi hingga meninggal dunia. Atas dukungan penuh yang diberikan abang dan juga ayahnya, ia dapat menjadi guru namun ia harus merasakan kehilangan sosok abangnya karena gugur saat berperang. Di tengah menjalani cita-citanya, Likas bertemu dengan seorang tentara bernama Djamin Ginting. Likas jatuh cinta dan memutuskan menjadi istri tentara. Ketika berusia 50 tahun, ia kehilangan suaminya yang saat itu sedang bertugas di Canada.

#### **4.2 Analisis Data dan Pembahasan**

Pada penulisan ini, analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce dengan model pendekatan Tanda, Object dan Interpretant. Kegiatan deskriptif dipakai untuk dapat mendeskriptifkan dialog serta adegan yang terdapat dalam film 3 Nafas Likas.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton dan melihat film “3 Nafas Likas” secara berulang-ulang yang menunjukkan pesan moral. Analisis dilakukan dengan mengamati dan mencatat tanda percakapan dan audio visual yang berdasarkan pada scene yang terdapat didalam film “3 Nafas Likas”.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penulisan dilakukan dengan mulai menonton serta mengamati film 3 nafas likas secara berulang untuk menemukan scene yang mengandung pesan moral dan kemudian disesuaikan dengan model semiotika Charles Sander Pierce.
2. Setelah selesai menonton dan melihat tanda yang terdapat dalam film 3 nafas likas, kemudian penulis akan mendokumentasikan (screenshot) scene film dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis pesan moral.
3. Kemudian membuat analisis dengan menggunakan model semiotika Charles Sander Pierce.
4. . Terakhir penulis akan mencoba untuk menarik hubungan antara scene dan dialog yang ditampilkan dalam film 3 nafas likas dengan menganalisis dan menjelaskan tanda yang sesuai dengan semiotika Charles Sander Pierce yaitu Tanda, Object, dan Interpretant.

Berikut analisis semiotika pesan moral pada film 3 nafas likas menurut model semiotika Charles Sanders Pierce.

## 1. Semangat Juang

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.1 Menit (12:05-13:55)</b></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Dalam satu narasi menyebutkan bahwa likas merupakan seorang murid yang mendapatkan peringkat tertinggi dikelasnya. Dengan adanya hal itu ia jadi mengetahui kemampuan dirinya untuk bisa melanjutkan sekolah guru seperti yang diinginkannya. Terlihat pula semangat antusias likas yang begitu tinggi dalam menggapai cita-cita yang diinginkan dalam hal ini cita-cita likas ialah menjadi seorang guru.</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Dalam satu scene yang berada di menit 12:31 sampai 12:40 terdapat dialog ayah likas dengan guru likas yang bertanya mengenai bagaimana prestasi yg dimiliki anaknya. Scene ini memiliki makna mendalam yang dapat di presentasikan sebagai bentuk kepedulian dan dukungan sang</p>

	<p>ayah terhadap impian dan cita-cita yang dimiliki likas, walaupun hal tersebut terhalang oleh norma adat batak karo.</p> <p>Kemudian makna lain yang diambil dalam scene ini ialah bahwa saat telah memilih dan menentukan cita-cita juga harus memiliki antusias semangat yang tinggi sebagai bentuk motivasi diri dan yang terpenting ialah selalu berfikir ” apa tujuan yang mau kita capai di hari esok dengan cita-cita itu.”</p>
--	--

### **Pembahasan**

Pada durasi 12:05 sampai dengan menit 13:18 menampilkan adegan ketika likas sang tokoh utama yang bermonolog kepada dirinya sendiri.

“Kelak aku tau, bahwa memilih cita-cita bukan cuma berdasarkan apa yang sudah kita capai di hari sebelumnya tapi apa yang terpenting adalah apa yang mau kita capai di hari esok dengan cita-cita itu.”

Pada scene ini memberi tahu kepada kita motivasi dan tekad semangat antusias yang tinggi diperlukan jika ingin mewujudkan cita-cita yang diharapkan di masa yang akan datang kelak. Hal ini sejalan dengan pendapat Listiawati yg mengartikan semangat juang adalah tumbuhnya kemauan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya dengan kemampuan terbaiknya ke arah yang positif (Listiawati, 2017).

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.2 Menit (19:53-20:20)</b></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Terlihat mimik ekspresi wajah likas sang tokoh utama yang menampilkan makna kesedihan mendalam karena harus meninggalkan keluarganya keperantauan demi bersekolah dan mengejar cita-citanya. Namun kesedihan itu tidak melunturkan tekadnya untuk merantau dan belajar.</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terkandung dalam scene ini yaitu keteguhan yang dimiliki likas untuk belajar mengalahkan kesedihannya yang harus pergi jauh dan meninggalkan keluarganya, likas rela melakukan ada pengorbanan demi untuk merealisasikan cita-cita yang diinginkan.</p>

## **Pembahasan**

Terdapat scene monolog likas yang berdialog:

“Sekolah di normal school dan tinggal diasramanya adalah pengalaman pertamaku jauh dari keluarga. Kerinduan pada keluarga ini ibarat serpihan debu yang bertebaran di setiap sudut sekolah dan asrama. Tak tampak tapi kita tau ia ada dan banyak jumlahnya”

Kesedihan merupakan perasaan alami yang dimiliki oleh manusia, kesedihan adalah perasaan tidak nyaman, kehilangan, dan tidak berdaya. Saat depresi, orang sering menjadi pendiam, tertekan, dan frustrasi. Pada scene ini, Likas terlihat sangat sedih karena ia harus jauh dari keluarga yang sangat ia cintai dan hal ini juga merupakan pengalaman pertamanya yang mengharuskan ia jauh dengan keluarga namun kesedihan tersebut sama sekali tidak membuatnya goyah. Ia tetap teguh karena itu semua ia lakukan demi mewujudkan cita-cita yang diinginkannya menjadi seorang guru. Usaha bela negara yang dilakukan oleh warga tidak selalu dalam bentuk memanggul senjata (berperang) akan tetapi usaha bela negara pada masa sekarang ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan mengembangkan sikap kecintaan terhadap bangsa dan negara. Oleh karena itu bela negara dapat diartikan secara fisik dan non fisik, secara fisik dengan mengangkat senjata menghadapi serangan atau agresi musuh, secara non fisik dapat didefenisikan sebagai segala upaya dalam mempertahankan negara peningkatan rasa nasionalisme (Permana, 2018).

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.3 Menit (01:02:10-01:03:38)</b></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Situasi dan kondisi sangat mengharukan, masyarakat berbondong-bondong harus mengungsi karena terjadi peperangan dalam memperjuangkan kemerdekaan tanah air. Likas dengan berani dan tangguh menjadi pemimpin rombongan masyarakat yang mengungsi, ia juga sangat menjaga rombongannya dengan baik. Dalam satu scene menampilkan adegan masyarakat yang tengah bersedih karena kehilangan anggota keluarganya yang telah meninggal pada saat berjalan ke pengungsian untuk mencari tempat yang aman dari penjajah.</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Pada scene ini mengajarkan kita untuk bersikap berani, tangguh dan tetap waspada dalam setiap situasi. Serta memiliki rasa sabar dan ikhlas dalam menghadapi masalah dan rasa kehilangan antar sesama manusia.</p>

## Pembahasan

Kemerdekaan memiliki makna kebebasan. Bebas dari segala jajahan, jeratan dan penyiksaan. Untuk mendapatkan kemerdekaan perlu memiliki banyak perjuangan bahkan menimbulkan kerusakan dan pertumpahan darah. Pada scene ini begitu banyak yang gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan begitu banyak yang terkuras di masa itu seperti tenaga, waktu, benda, dan perasaan. Meskipun harus merasakan pahitnya kehilangan namun di sisi lain banyak mengajarkan makna baru tentang berbagi antar sesama manusia lainnya. Makna dalam scene ini memiliki keterikatan dengan pendapat (Listiawati, 2017) menyatakan semangat juang yaitu daya tanggap manusia untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapi. Menurutnya, masa depan seseorang di pengaruhi oleh tindakan yang ia ambil hari ini.

<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.4 Menit (01:14:39-01:14:57)</b></p>
<b>Object</b>	Menampilkan antusias masyarakat yang begitu gembira dalam hal merayakan dalam keberhasilan untuk merebut kemerdekaan negara tanah air tercinta.dari penjajahan jepang.

<b>Interpretant</b>	Makna yang terkandung dalam scene ini begitu berarti bagi masyarakat Indonesia sendiri terutama kepada para pahlawan yang telah sedia berjuang karena setiap kerja keras, doa, serta pengorbanan tidak akan pernah gagal meskipun harus melangkahi rintangan demi rintangan demi sebuah keberhasilan.
---------------------	---

### **Pembahasan**

Pada scene ini, menggambarkan kebanggaan para pahlawan karena telah berhasil merebut kemerdekaan. Seluruh masyarakat yang ikut ambil andil dalam merebut kemerdekaan merupakan seorang yang mulia dan bergelar sebagai pahlawan. Untuk membela kebenaran, pahlawan harus mengorbankan tenaga, pikiran, waktu bahkan nyawanya. Pahlawan tidak berjuang untuk kepentingannya sendiri, tetapi untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Kita menyaksikan seluruh masyarakat Indonesia dan pahlawan yang telah berjuang berkumpul memperlihatkan perasaan gembira merayakan kemerdekaan negara tanah air tercinta. Makna pada scene ini terkait dan sejalan dengan pendapat Listiawati dimana pendapat tersebut ialah semangat juang adalah tumbuhnya kemauan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya dengan kemampuan terbaiknya ke arah yang positif.

## 2. Kasih Sayang

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.5 Menit (06:40-08:12)</b></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Likas diejek dan bertindak gegabah dengan membalaskan dendam kepada teman yang melakukan perilaku tidak baik kepadanya, Ayah likas terlihat sangat kecewa terhadap sikap likas yang tidak jujur dan tidak mau mengakui kesalahannya bahkan melakukan balas dendam kepada teman yang mengejeknya. Pada scene ini terlihat ayah likas sedang memberi tahu likas untuk mengakui kesalahannya.</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terkandung pada scene ini yaitu kasih sayang orang tua kepada anaknya yang menginginkan anaknya menjadi orang yang jujur dan tidak ingin anaknya menjadi pembohong dan pendendam kepada orang lain, orang tua juga pasti selalu memberikan pemahaman serta nasehat atas kesalahan anaknya dengan memberitahu dimana letak kesalahan tersebut agar menjadi sebuah pelajaran bagi kehidupan anaknya kelak.</p>

## **Pembahasan**

Rasa kesal dan marah saat mendapatkan perilaku yang kurang baik merupakan hal yang manusiawi. Hal ini masih dapat di toleransi jika tidak melanggar batas. Pada scene ini, Likas sang tokoh utama merasa tidak terima karena mendapat ejekan dari teman-temannya, sehingga ia melakukan balas dendam. Balas dendam merupakan tindakan menyakiti atau melukai orang lain sebagai akibat dari kejahatan atau kesalahan. Kemudian scene memperlihatkan perasaan kecewa seorang ayah kepada anak perempuannya yang tidak mengakui kesalahannya bahkan sampai berperilaku tidak baik dan melakukan suatu kebohongan, karena sang ayah tidak pernah mendidik likas menjadi seperti itu, itulah sebabnya yang membuat sang ayah semakin kecewa dengan likas. Kekecewaan ayah likas bermakna kasih sayang, karena ayah likas tidak ingin anaknya memiliki kepribadian yang buruk. Sehingga hal ini berkaitan dengan pendapat (Nurbayani, 2019) mengatakan kecenderungan kasih sayang adalah naluri seseorang. Anak-anak yang dibesarkan dengan kasih sayang oleh kedua orang tuanya, memberi pengaruh besar dalam pembentukan kepribadiannya , saat dewasa naluri pertama seorang anak adalah naluri sejati.

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.6 Menit (15:05-16:04)</b></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Likas memiliki seorang kakak laki-laki atau biasa disebut abang yang sangat menyayanginya dan mendukungnya dalam hal-hal baik yang ingin dicapai likas. Hal baik tersebut ialah merantau dan belajar keluar kota demi menggapai impiannya menjadi seorang guru. Terlihat jelas kasih sayang abang likas yang tidak mau kodrat adiknya dilihat rendah seperti perempuan karo pada umumnya dikampung.</p> <p>Terdapat satu dialog:</p> <p>Abang Likas: “Kam sudah terlihat lebih dari sekedar niat likas, kam kan juga juara satu dikelas itu dan kam tau kan gimana susahnya ke sekolah guru itu lagipula aku dan bapak sudah capek-capek ngumpulkan uang untuk biaya sekolahmu masa kau menyerah. Lihat ibu itu setiap hari menemani suaminya ke sawah lalu pulang sampainya dirumah ia harus mengurung ayam,</p>

	ngasi makan babi, memasak untuk suami dan anak-anaknya setelah semua makan ia mesti harus menumbuk padi berbeda dengan si suami sesampainya dirumah ia berkumpul dengan kawan-kawannya bermain catur, minum tuak sampai pagi. Itukah kehidupan yang kam mau?”
<b>Interpretant</b>	Pada scene ini memperlihatkan makna kasih sayang, saudara laki-laki yang menyayangi saudari perempuannya dan ingin menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi dapat mengangkat derajat seorang wanita untuk bisa lebih dihargai, dihormati pendapatnya, lebih bijaksana dalam mengambil keputusan serta tidak akan dipandang rendah oleh siapapun.

### **Pembahasan**

Pada scene ini memperlihatkan saudara laki-laki yang ingin saudari perempuannya memiliki pendidikan yang lebih baik lagi sebab ia ingin adiknya mendapatkan hak yang lebih layak kelak menjadi sosok perempuan yang lebih sukses serta memiliki derajat yang tinggi sehingga ia akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi di masa depannya. Abang likas merupakan salah satu tokoh yang menolak hokum adat batak karo yang menyatakan jika perempuan yang merantau dianggap rendah dan dari keluarga tidak mampu. Abang likas memiliki rasa cinta yang besar kepada adiknya. Maka makna pada scene ini berkaitan erat dengan pendapat Hamat (2017) yang menyebut kasih sayang dengan istilah kelembutan, hal ini menghasilkan kebaikan. Karena ketika

seseorang dalam keadaan ini, dia memberikan kebaikan dan sesuatu kepada orang yang dicintainya

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.7 Menit (21:00-23:08)</b></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Pada scene ini menampilkan kepulauan likas dari pendidikan yang sedang ia tempuh di perantauan. Terdapat suatu dialog yang menggambarkan sang ibu menumpahkan seluruh kekhawatirannya kepada likas. Ia menghawatirkan bagaimana kebahagiaan likas, pola makan dan apakah likas memiliki teman di perantauan. Scene ini menggambarkan kasih sayang sang ibu kepada tokoh utama ( likas).</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terkandung pada scene ini terlihat begitu besar kasih sayang orang tua kepada anaknya meskipun ia terlihat sedih dengan kekhawatiran namun pada saat melihat tekad anaknya yang begitu gigih ia pun harus merelakan anaknya merantau demi mengejar cita-cita seperti yang diinginkan.</p>

### Pembahasan

Pada scene ini memperlihatkan betapa besarnya kasih sayang yang orang tua berikan meskipun pada awalnya ia tidak merestui kepergian anaknya untuk melanjutkan pendidikan di perantauan karena dianggap telah menentang adat istiadat yang mereka terapkan di masyarakat. Namun, ketika melihat tekad dan semangat anaknya ia pun harus merelakan demi kebaikan hidup seperti harapan di masa depannya kelak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sakdiah, 2017) yang menyatakan kasih sayang memiliki pengaruh besar pada perkembangan anak, khususnya dalam pendidikan karakter dan menumbuhkan kasih sayang orangtua, pendidikan dan pengembangan karakter anak, dengan perhatian dan cinta seseorang, maka anak merasa lebih nyaman

### 3. Emansipasi Wanita Batak Karo

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.8 Menit (13:25-14:50)</b></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Dalam adat istiadat batak karo, jika wanita pergi keperantauan maka akan dianggap sebagai keluarga yang</p>

	<p>tidak mampu. Sedangkan sang tokoh utama merupakan golongan keluarga berada. Hal ini tergambar dalam scene yang menampilkan kerelaan ibu dari tokoh utama (Likas) rela menyerahkan seluruh harta agar Likas tidak pergi keperantauan dan demi menjaga nama baik keluarganya.</p>
<b>Interpretant</b>	<p>Dalam scene ini terdapat makna rendahnya emansipasi bagi wanita batak karo. Hal itu dapat menjadi penghalang bagi mereka yang memiliki tujuan dalam hidupnya untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi karena bagi mereka pendidikan untuk perempuan adalah hal yang sangat tabu dan sangat susah untuk dicapai begitu pula dengan prinsip yang diterapkan pada wanita batak karo dalam film 3 nafas likas.</p>

### **Pembahasan**

Pada menit 13:55 ibu likas memarahi ayahnya karena menemani likas ke medan untuk bersekolah. Kemudian ibu likas mengatakan jika merantau hanya dilakukan bagi orang miskin, sementara sang ibu merasa cukup dan mampu untuk membiayai dan memberi makan anak-anaknya. Hal ini berdasarkan fakta yang berlaku pada masa itu bahwasannya pada tahun 1937 suku batak karo menjunjung tinggi norma dan hukum adat bahwasannya ketika seorang perempuan pergi merantau apapun alasan di balik perantauan tersebut maka keluarganya dianggap miskin dan tidak mampu. Norma dan adat istiadat merupakan aturan yang umum

ditemukan ketika hidup bermasyarakat yang berbeda dengan norma pada umumnya kemudian diturunkan secara turun temurun dalam sebuah komunitas atau kelompok. Dimana jika dilanggar maka akan mendapatkan sanksi sosial.

Bahkan ibu likas mengatakan jika ia mendoakan likas sakit agar tidak lulus tes kesehatan dan tidak jadi merantau untuk bersekolah. Dialog tersebut mungkin terdengar kejam dan jahat, namun makna sebenarnya merupakan bentuk kasih sayang ibu untuk menahan likas agar tidak pergi merantau dan meninggalkannya.

Dalam scene ini dijelaskan bahwa pendidikan bagi perempuan masih menjadi hal yang tabu dan akan dianggap melawan adat. Dimana isi dari peraturan adat tersebut mengarah kepada sistem emansipasi wanita, emansipasi wanita memiliki makna kesetaraan antara perempuan dengan laki-laki. Hal ini di perkuat dengan pendapat Sulistyowati yang mengatakan emansipasi wanita adalah kesetaraan gender yang memiliki makna terealisasinya kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki seperti dialog yang terdapat dalam salah satu scene berikut ini:

Likas: “Aku mau sekolah guru buu..”

Ibu: “Merantau itu untuk orang miskin, Likassss!.. seolah-olah aku tidak bisa memberi makan anak-anakku saja”

Bapak: “Bu, berbeda merantau dengan pergi kesekolah”

Ibu: “Pokoknya gak ku izinkan! Malu aku”

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.9 Menit (26:46-27:26)</b></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Pada scene ini likas pulang ke kampung halamannya dari perantauan. Namun kehadiran likas setelah pulang dari perantauan tampak ditolak kehadirannya oleh masyarakat sekitar sebab likas dianggap menentang adat istiadat yang telah mereka terapkan di desa tersebut dan dianggap sebagai orang yang menentang dan tidak menghargai adat istiadat serta norma yang berlaku di suku batak karo.</p>
<p><b>Interpretant</b></p>	<p>Makna yang terkandung dalam scene ini yaitu hendaknya kita selalu menghargai keputusan yang telah orang lain dan melihat terlebih dahulu apakah keputusan tersebut berdampak baik atau buruk bagi orang lain. Setiap orang berhak untuk memilih dan melakukan pilihan dan keyakinan dalam dirinya dan dalam hidupnya selagi tidak merugikan orang lain. karena orang itu berhak atas hidupnya sendiri.</p>

## Pembahasan

Pada scene ini mengajarkan kita untuk selalu menghargai keputusan orang lain atas jalan hidupnya sendiri. Sikap menghargai adalah Sikap menerima keberagaman atau toleransi ini dapat diwujudkan dalam bentuk menumbuhkan semangat persaudaraan sesama manusia, mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan. Bersikap baik kepada semua orang tanpa memandang perbedaan.

Kita tidak berhak atas hidup orang lain. Walaupun terkadang ada hal yang menghalangi namun selagi ada tekad dan usaha yang sungguh-sungguh untuk mewujudkannya maka kita berhak atas hidup kita sendiri. Makna scene ini berkaitan dengan pendapat Montagu (Sondarika, 2017) mengklaim bahwa kualitas psikologis wanita lebih baik daripada pria. Selain itu, terdapat fakta yang menunjukkan bahwa betina adalah organisme yang unggul secara biologis, unggul dalam arti memiliki nilai kelangsungan hidup yang lebih tinggi daripada jantan karena karakteristik biologisnya.

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.10 Menit (33:45-35:13)</b></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Pada scene ini terdapat alur cerita yang memperlihatkan suatu</p>

	<p>kegiatan perkumpulan organisasi perantauan bagi muda mudi suku batak karo tokoh utama (Likas) mendapat kesempatan untuk menyuarakan tentang emansipasi wanita dimana ia menyebutkan bahwa perempuan memiliki kesamaan hak untuk menyuarakan pendapat. Namun, opini tersebut mendapat tolakan mentah-mentah dari anggota organisasi pihak pria mereka menganggap bahwa opini tersebut bertentangan karena pihak pria merasa kedudukan mereka kodratnya harus lebih tinggi daripada wanita.</p>
<b>Interpretant</b>	<p>Dalam scene ini mengandung makna bahwa seharusnya emansipasi pada prinsipnya memberikan seluruh hak dasar manusia (human rights) seperti halnya hak berbicara, hak hidup, dan lain sebagainya. Alangkah lebih bijaksananya jika kita mengartikan dan memaknai emansipasi sebagai salah satu bentuk kerjasama antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan kehidupan. Misalnya, sebagai seorang partner yang mempunyai kedudukan sama tinggi dan mempunyai hak yang sama tanpa adanya perbedaan yang memandang keduanya.</p>

## **Pembahasan**

Pada scene ini memberikan kita sebuah pemahaman mengenai emansipasi yang bertujuan untuk menyetarakan hak dasar manusia (human rights) agar memiliki kesetaraan yang sama tanpa adanya perbedaan yang memandang keduanya. Hal ini berkaitan dengan pendapat (Bangun, 2020) mengatakan jika Prinsip kesetaraan gender ditekankan pada kondisi pria dan wanita untuk kesempatan dan hak mampu memainkan peran sebagai pribadi dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, Hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan negara kesetaraan dalam menikmati hasil pembangunan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penulisan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa dalam film 3 Nafas Likas terdapat beberapa kandungan pesan moral di dalamnya, antara lain **jiwa semangat juang** oleh likas seperti yang terlihat di beberapa scene pada bab sebelumnya yang memiliki tekad demi menggapai cita-citanya dan semangat ikut serta dalam mendampingi suaminya demi memperjuangkan kemerdekaan tanah air tercinta. Kemudian ada **kasih sayang**, hal ini dapat dilihat bahwa kasih sayang antara sesama anggota keluarga likas seperti abang dan ayah likas yang mendukung penuh atas cita-cita yang diinginkan likas sendiri, lalu kasih sayang seorang ibu yang tidak ingin anak perempuannya dipandang rendah oleh masyarakat sekitar karena ingin merantau untuk melanjutkan pendidikan namun pada akhirnya ibu merelakan kepergian likas demi masa depannya sendiri. Dilanjutkan adanya pesan moral mengenai **emansipasi wanita batak karo** yang dapat dijadikan pelajaran bagi semua perempuan agar tidak menggantungkan hidupnya kepada siapapun dan belajar lebih mandiri diatas kaki kita sendiri.

Dari film 3 nafas likas ini tentunya akan banyak sekali pesan-pesan atau hal-hal yang dapat menginspirasi bagi setiap penontonnya terutama kepada seorang wanita yang dapat menginspirasi kita menjadi lebih bijaksana. Film yang bercerita tentang bagaimana biasanya sebuah masalah kerap kali terjadi bahkan hal-hal lain yang jauh dari kata sempurna didalam hidup, seperti tagline pada film ini yaitu

memaknai arti bahagia ialah mendapatkan ketenangan hidup tapi kau butuh perjalanan panjang yang tak mungkin lurus-lurus saja jalanmu harus berliku dan naik turun supaya kau bisa memaknai arti ketenangan hidup itu pada akhirnya. Dari film ini kita juga belajar bahwa setiap masalah yang datang seharusnya jangan dihindari melainkan kita harus menghadapinya sebab masalah itu akan terus ada mengejar tepat di belakang kita, maka dari itu berbalik arah dan menghadapinya.

## **5.2 Saran**

1. Bagi penulis kedepannya, diharapkan agar selalu lebih cermat dan mengupas lebih jauh lagi dalam melakukan sebuah penulisan khususnya menganalisis film. Diharapkan juga untuk penulis dapat mengambil dan menanamkan nilai-nilai moral yang telah ia dapatkan selama melakukan penulisan.
2. Bagi pembaca saya sangat berharap semoga apa yang telah penulis teliti ini menjadi sumber untuk menambah wawasan pengetahuan pembacanya. Dan juga dapat dijadikan acuan para pembaca untuk kedepannya ketika ingin membuat sebuah penulisan juga tepatnya pada bidang analisis film.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.21070/kanal.v4i2.1452>
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20. [https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis\\_revisedJumalAhmad.pdf](https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf)
- Akbar, K. M., Hanief, L., & Alif, M. (2017). SEMANGAT NASIONALISME DALAM FILM ( ANALISIS ISI KUANTITATIF DALAM FILM MERAH PUTIH ) ( QUANTITATIVE CONTENT ANALYSIS FROM MERAH PUTIH MOVIE ) kegiatan berkomunikasi , Karena komunikasi dalam diri manusia yang tergolong makhluk sosial . Makhluk yang pada h. *ProTVF*, 1(3), 125–138.
- Ardia, V., Indriawan, I., & Jamiati, J. (2020). Tanda,Pesan Dan Makna Iklan Gojek Versi ” Cerdikiawan” Semiotika Charles Sander Pierce. *KAIS Kajian Ilmu Sosial*, 1(2), 71–79. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/kais/article/view/7905>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Asri, R., Al, U., Indonesia, A., Masjid, K., Al Azhar, A., & Baru, K. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” In *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Nomor 2).
- Bangun, B. H. (2020). Hak Perempuan dan Kesetaraan Gender dalam Perspektif Filsafat Hukum. *Pandecta Research Law Journal*, 15(1), 74–82. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v15i1.23895>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fakhrudin, N. A. S., Tangkudung, J. P. M., & Lotulung, L. J. H. (2019). Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan dalam Film A Mam Called Ahok. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 8(2), 1–10.

- Hamat, A. Al, Tetap, D., Ibn, U., & Bogor, K. (2017). Representasi keluarga dalam konteks hukum islam. *Representasi keluarga dalam konteks hukum islam*, Vol. 8, 16.
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Haromaini, A. (2019). Mengajar Dengan Kasih Sayang. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(2), 71–81. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1806>
- Haryatmoko. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu. [https://id.wikipedia.org/wiki/3\\_Nafas\\_Likas](https://id.wikipedia.org/wiki/3_Nafas_Likas)
- Listiawati, N. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Daya Juang Mereka Serta Pola Asuh Orangtua Dan Guru Di Sd Berakreditasi a Dan C Di Kabupaten Bantul Dan Bone Bolango\*). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 295–316. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i3.418>
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiara Rumata, V. (2017). Analisis Isi Kualitatif Trwitter A QUALITATIVE CONTENT ANALYSIS OF TWITTER “#TaxAmnesty” AND “#AmnestiPajak.” *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 18(1), 4.
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174–183. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1202>
- Nurbayani, N. (2019). Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.22373/equality.v5i1.5378>
- Nurhablisyah, & Susanti, K. (2020). Analisis Isi “ Tilik ”, Sebuah Tinjauan Narasi Film David Bordwell. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 5(4), 315–329.
- Nursyamsi, Y. F., Sholahudin, D., & Sukayat, T. (2018). Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhwah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan*

- Penyiaran Islam*, 3(1), 91–110. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v3i1.33>
- Permana, D. S. (2018). *IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN BAGI PENGEMBANGAN SEMANGAT BELA NEGARA MAHASISWA ( Studi Deskriptif Di Universitas Pendidikan Indonesia )*. 1(1).
- Pratama, V. A., & Nomor, V. (2020). Semiotika Pesan pada Film Dilan 1990. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 2(2), 65–72.
- Sakdiah, N. (2017). Pendidkan Karakter Melalui Pembinaan Kasih Sayang Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 202–211.
- Sartini, W. N. (2007). Tinjauan Teoritik Tentang Semiotik. *Tinjauan Teoritik Tentang Semiotik*.
- Sinaga, C. N. A. (2017). Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–16. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/875>
- Sondarika, W. (2017). Peranan Wanita Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Masa Pendudukan Jepang. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 207. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.958>
- Suherdiana, D. (2015). Konsep Dasar Semiotika dalam Komunikasi Massa menurut Charles Sanders Peirce. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(12), 371. <https://doi.org/10.15575/jid.v4i12.399>
- Sulistyowati, Y. (2021). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1475>
- Widyahening, E. T. (2014). FILM SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA Oleh: Ch. Evy Tri Widyahening. *Widya Wacana*, 9(2), 37–43.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.442>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### RIWAYAT PRIBADI PENULIS

Nama Lengkap : Agustina Delfina  
Tempat/Tanggal Lahir : P.Berandan/ 11 Agustus 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat KTP : Jl.Balik Papan PB.392 P.Berandan  
Email : [agustinadelfina623@gmail.com](mailto:agustinadelfina623@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

Nomor Induk Mahasiswa : 1903110040  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II,  
Kecamatan Medan Timur, Kota Medan,  
Sumatera Utara

No	Tingkat Pendidikan	Tempat	Tahun Kelulusan
1	Taman Kanak-Kanak	Tk Dharma Patra	2005
2	Sekolah Dasar (SD)	SD Dharma Patra	2006- 2013
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMPN 2 Babalan	2013- 2016
4	Sekolah Menengah Kejuruan (SMA)	SMA Dharma Patra	2016- 2019
5	Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	2019- Sekarang

# LAMPIRAN



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/IBAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-1

## PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu**  
**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 26 November 2022

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AGUSTINA DELFINA  
N P M : 1903110040  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,62

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM 3 NAFAS LIKAS	
2	REPRESENTASI KONFLIK KELUARGA YANG TERJADI DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP KARYA BENE DION RAJAGUKGUK	
3	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERSAHABATAN DENGAN PENYANDANG DISABILITAS AUTISME DALAM FILM DANCING IN THE RAIN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 01 Desember 2022

Ketua,

Pemohon

( Agustina Delfina )

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi Ilmu Komunikasi

( Corry Noma Ap Sipa S. Sos, MA )



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.linkedin.com/company/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 1763/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Sk-2

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **01 Desember 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AGUSTINA DELFINA**  
N P M : 1903110040  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023  
Judul Skripsi : **ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM 3 NAFAS LIKAS**  
Pembimbing : **CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 020.19.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 01 Desember 2023.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 07 Djumadil Awwal 1444 H  
01 Desember 2022 M

Dekan,



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

**QS STARS**





**UMSU**  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

a menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 11 Januari 2023

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AGUSTINA DELFINA  
N P M : 1903110040  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1763/SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 01 Desember 2022 dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM 3 NAFAS LIKAS

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

Corry Navrica A.P. Sinaga, S.Sos., MA  
NIDN : 0130717403

Pemohon,

Agustina Delfina  
NPM : 1903110040

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 62/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2023  
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU  
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	PRIYA AYU ANDINA	1903110039	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN WARUNG BAKSO AKBAR KOTA BINJAI DALAM MEMBERIKAN KEPUJUAN BAGI PELANGGAN
7	CANSA MAYU SIVA NAZLA	1903110049	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN KOPI CHUSEYO DALAM MEMPENGARUHI MINAT MEMBELI FANS K-POP DI KOTA MEDAN
8	MUHAMMAD NAUFAL PRANATA	1903110050	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG PADA BELAWAN SEAFOOD BANG TMARIN
9	AGUSTINA DELFINA	1903110040	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVIRCA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM 3 NAFAS LIKAS
10	RIZKI RAMADANI	1903110003	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN VIZTA GYM FOCAL POINT TERHADAP MINAT EKSTERNAL

Medan, 18 Rabiul Akhir 1444 H  
 11 Januari 2023 M





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
@https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id fumsu.medan fumsu.medan fumsu.medan fumsu.medan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : AGUSTINA DELFINA  
N P M : 1903110040  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : ANALISIS ISI PESAN MORAL PADA FILM 3 NAFAS LIKAS

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	16/01/2023	Bimbingan proposal skripsi dan revisi sistematika proposal hasil seminar proposal	f
2.	6/2/2023	Bimbingan bab 4	f
3.	28/2/2023	Bimbingan revisi bab 4 dan bab 5	f
4.	15/3/2023	Bimbingan kata pengantar (revisi)	f
5.	3/4/2023	Bimbingan Abstrak	f
6.	10/5/2023	Bimbingan Daftar Pustaka	f
7.	12/5/2023	Bimbingan keseluruhan hasil penulisan skripsi	f
8.	13/05/2023	ACC Skripsi	f

Medan, 15 Mei 2023.

Dekan,  
  
Dr. Atikah Saleh, S.Sos, MS.P  
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,  
  
Alhyar Anshori, S.Sos, MS.Kom  
NIDN: 0127048401

Pembimbing,  
  
Corry Novica AP Sinaga, S.Sos, M.A  
NIDN: 0130117403





UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 732/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
31	GANDA SYAHPUTRA	1803110082	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.kom	POLA KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN CITRA PERUSAHAAN PADA PT. TRI ADE BERSAMA
32	JABBAR ABDILLA	1803110085	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.kom	ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE DALAM IKLAN GOLER "KIRIMAN BERMAKNA"
33	AUNILLAH DINDA SYALSABELLA	1903110093	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, MSP	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.kom	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PT. MASSINDO KARYA PRIMA MEDAN DALAM MENINGKATKAN PENJUJALAN PRODUK PADA MASA ENDEMI
34	AGUSTINA DEWIYA	1903110040	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, MSP	CORRY NOVRIKA AP, SINAGA, S.Sos, M.A.	ANALISIS ISI PESAN MORAL FILM 3 MAFAS LIKAS
35						

Notulis Sidang :

1.

Medan, 02 Dzulhidjah 1444 H  
22 Mei 2023 M

Disetujui dan Ditetapkan oleh:  
a.n. Rektor  
Prof. Dr. **MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum**

Ketua,  
Dr. **ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**



Panitia Ujian  
Sekretaris  
Dr. **ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.kom**